

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan alam (*sains*) dan teknologi sangat pesat serta menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali di bidang pendidikan dan pengajaran. Pemerintah dewasa ini khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti yang telah digariskan dalam GBHN 1993 bahwa “dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk memacu perluasan ilmu pengetahuan alam dan matematika” (TAP MPR No. II/MPR/1993:95). Untuk mencapai tujuan tersebut maka Pemerintah telah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1994 dan sekarang menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Selain itu, juga dilakukan usaha-usaha seperti penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang

berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk didalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Pupuh Fatchurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010: 56) berpendapat bahwa makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Sebagai dasar penulis mengapa penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dikarenakan adalah masih banyaknya nilai siswa kelas IV yang belum menjangkau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan di KTSP. KKM mata pelajaran IPA kelas IV adalah sebesar 70, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa 68. Atau siswa yang mencapai KKM hanya 40 % dari jumlah siswa 25. Secara kualitatif pernyataannya adalah; minat belajar rendah, keaktifan belajar rendah dan lain-lain.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran IPA (*Sains*), guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang

meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimanapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

(<http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-pemberian-tugas-dan-resitasi.html>)

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan Hasil Belajar siswa. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga Hasil Belajar siswa dapat pula

meningkat. Pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, disamping itu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensistesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Perlu disadari bahwa yang diharapkan oleh guru terhadap siswanya adalah bahan pelajaran yang diterima siswa dapat dikuasainya dengan baik. Oleh karena itu, maka salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan terbatas oleh waktu, akan tetapi perlu dilanjutkan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Siswa Kelas IV SD N Jimbaran 01 Kayen Pati Tahun 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, waktu serta dana maka penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan sifat benda di kelas IV saja.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui metode pengajaran resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD N Jimbaran 01 Kayen Pati mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda Tahun 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda dengan menggunakan metode Resitasi di Kelas IV SD N Jimbaran 01 Kayen Pati Tahun 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda melalui metode pengajaran resitasi di kelas IV SD N Jimbaran 01 Kayen Pati Tahun 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, guru, siswa dan sekolah. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bermanfaat untuk membantu agar pendidikan dan proses belajar mengajar berkembang karena adanya peningkatan pada diri Pendidik, khususnya mata pelajaran IPA (*Sains*).
- b. Bermanfaat pada pengembangan teori pembelajaran dan pengembangan mutu pendidikan tenaga kependidikan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, guru, siswa dan sekolah.

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda dengan menggunakan metode Resitasi di Kelas IV SD N Jimbaran 01 Kayen Pati Tahun 2012/2013.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan profesional sebagai seorang guru utamanya dalam upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan tambahan referensi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru utamanya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran.
- 2) Dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran.
- 3) Dapat dijadikan dasar atau rujukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang lebih lanjut sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran.

c. Bagi siswa

- 1) Dapat memperbaiki atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa mata pelajaran IPA materi perubahan sifat

benda dengan menggunakan metode Resitasi di Kelas IV SD N
Jimbaran 01 Kayen Pati Tahun 2012/2013

2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.
- 2) Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan penelitian kelas bagi para guru sebagai upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran.